

## **Pengenalan Cara Mengajar Bahasa Inggris yang Menyenangkan di Masa Covid-19**

Hal. 45

**Darmaida Sari<sup>1</sup>, Mutiara Safitri<sup>2</sup>, Elza Luthfiah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai

<sup>1</sup>darmaidasari@gmail.com

### **ABSTRAK**

Proses pengajaran bahasa Inggris yang menyenangkan dimasa covid-19 saat ini sangat dibutuhkan untuk menarik minat belajar para siswa dan mengembalikan kondisi prima psikis mereka yang tertekan harus belajar dari rumah. Pengajaran bahasa Inggris yang menarik itu membutuhkan sarana dan prasarana pendukung dalam proses penerapannya. Ditengah keterbatasan sekolah, guru dan para orangtua dalam penyediaan sarana dan prasarana tersebut, bukan berarti menjadi alasan para guru untuk tidak dapat menyajikan pembelajaran yang menyenangkan. Dengan mengubah metode lama (old method) yaitu pembelajaran yang berfokus pada guru (teacher centered) menjadi metode terbaru (direct method) yaitu pembelajaran yang berfokus pada siswa (students centered) dengan menggunakan pendekatan CLT (Communicative Language Teaching Approach) dan didukung oleh teknik-teknik pembelajaran bahasa Inggris yang menarik, beserta pemanfaatan media yang nyata (real model) dalam setiap proses pembelajarannya, ternyata telah mengubah pandangan lama guru-guru bahasa Inggris disekolah selama ini. Workshop yang diadakan pada tanggal 26 Agustus 2021 di Kecamatan tanjung Pura, Kabupaten Langkat telah menciptakan semangat baru bagi para guru bahasa Inggris tersebut untuk mulai bangkit menciptakan berbagai inovasi dan kreasi dalam proses pembelajaran daring/online sehingga dapat menciptakan proses pengajaran bahasa Inggris yang baik dan menyenangkan.

**Kata Kunci:** Bahasa Inggris; Covid-19; Guru

### **PENDAHULUAN**

Sistem pengajaran bahasa Inggris di Indonesia sangat berbeda dengan sistem pengajaran bahasa Inggris di negara-negara lain seperti Malaysia, Singapura, Brunai Darussalam, India dan beberapa negara-negara yang menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (*Second Language / L2*) atau

bahasa nasional. Bahasa Inggris di Indonesia posisinya hanya sebagai bahasa asing (*Foreign Language/FL*) yang diajarkan dan digunakan terbatas hanya di lingkungan sekolah. Bahasa Inggris tidak digunakan di lingkungan luas di masyarakat.

Cara mengajar bahasa Inggris di Indonesia cenderung lebih kepada penghafalan kosakata (*vocabulary*), pembelajaran tata bahasa (*grammatical term*) yang lebih banyak terfokus pada susunan sebuah kalimat (*structural term*) dan rumus-rumus kalimat bahasa Inggris (*tenses*). Dari empat keterampilan berbahasa Inggris (*language skills*) yang meliputi: mendengarkan (*Listening*), berbicara (*Speaking*), membaca (*Reading*), dan menulis (*Writing*), menulis (*Writing*) merupakan keterampilan yang paling sering diajarkan guru di sekolah. Hal ini dikarenakan kurang lengkapnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran bahasa Inggris yang ada di sekolah tersebut. Namun, tidak selamanya metode lama ini bisa digunakan lagi, terlebih dimasa *Covid-19* ini, dimana sistem pembelajaran telah dirubah menjadi sistem pembelajaran dalam jaringan (*daring*).

Sejak semua sekolah resmi ditutup pada bulan Maret 2020, seluruh kegiatan tatap muka di sekolah diadadakan. Sekolah tatap muka dialihkan menjadi sekolah *Online*. Dikarenakan penyebaran virus *covid* yang semakin meluas, maka Kementerian pendidikan melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 juga menerbitkan aturan tentang pelaksanaan pendidikan dimasa *Covid-19*. Surat edaran ini juga didukung oleh Surat Edaran KEMDIKBUD Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dimasa *Covid-19*.

Proses pembelajaran bahasa Inggris yang selama ini dilaksanakan di sekolah harus dilaksanakan secara *daring* melalui berbagai media *online* seperti *WhatsApp*, *Google Meeting*, *Email*, *Zoom*, *Youtube*, dll (Atsani, 2020). Sedangkan pembelajaran jarak jauh diluar jaringan (*luring*) dapat dilakukan dengan melihat tayangan yang telah disediakan pemerintah melalui program Rumah Belajar, TV Edukasi, kerja sama dengan TVRI, kemudian penyediaan kuota murah oleh para penyedia telekomunikasi (Muhammad, 2020).

Namun berbeda dengan mata pelajaran lain, pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media-media *online* seperti *WhatsApp*, *Google Meeting*, *Email*, *Zoom*, *Youtube* ternyata tidak berjalan mulus. Banyak kendala-kendala teknis yang dihadapi guru-guru bahasa Inggris dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Begitupun siswa-siswa juga mengalami hal yang sama sulitnya dalam menerima pembelajaran bahasa Inggris melalui pembelajaran *daring* ini. Kendala-kendala seperti sulitnya jaringan internet, kuota internet terbatas/tidak memadai, kualitas gambar/video yang kurang jelas, hp android, laptop atau komputer yang tidak semua siswa memilikinya menjadi masalah yang terus terjadi didalam pembelajaran *online*. Belum lagi masalah-masalah ekonomi yang dihadapi para siswa seperti sulitnya pembelian handphone yang harus disesuaikan dengan spesifikasi aplikasi pembelajaran, kuota internet serta

kemampuan siswa dalam pengoperasian telepon genggam yang sangat beragam (Suputra, Nitiasih, Paramarta, 2020).

Selain permasalahan teknis dan ekonomi seperti diatas, banyak pemahaman pengajaran guru-guru bahasa Inggris yang masih rendah mengenai pengajaran bahasa Inggris dimasa Covid-19 ini. Guru-guru cenderung memaksakan pembelajaran yang harus mencapai target pencapaian kurikulum diinginkan. Padahal, berdasarkan Surat Edaran MENDIKBUD NO.4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* menyatakan bahwa "belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan". Surat edaran MENDIKBUD tersebut jelas menekankan bahwa pembelajaran jarak jauh / daring harus menjadi pembelajaran yang bermakna dan berkesan bagi siswa. Dalam pembelajaran daring, khususnya bahasa Inggris untuk anak Sekolah Dasar (SD), ada tiga permasalahan mendasar yang seharusnya dapat diatasi sebelum pembelajaran daring dimulai. Permasalahan seperti kurangnya persiapan guru dalam penyediaan materi dan isi pembelajaran sebelum mengajar, terbatasnya akses gerakan antara guru dan siswanya hanya melalui internet menyebabkan jarak antara guru dan siswa menjadi semakin jauh dan terkesan tidak memiliki ikatan emosional, keefektifan pendekatan pedagogik menjadi hal yang harus diperhatikan lebih dalam pada proses pembelajaran daring (Huang et al., 2020). Setidaknya ada 6 permasalahan yang dihadapi guru maupun siswa selama pembelajaran jarak jauh ini, seperti: keterbatasan guru dalam menggunakan teknologi, fasilitas sekolah yang minim dalam mendukung pembelajaran online, kesulitan guru dalam menjelaskan materi ajar melalui aplikasi *online*, keterbatasan siswa dalam mengakses internet, masalah ekonomi para orangtua siswa, serta dukungan orangtua siswa (Lestyanawati & Widyantoro, 2020).

Dikarenakan sekolah online melalui internet ini menggunakan aplikasi teknologi seperti komputer, gadget, dan perancangan aplikasi-aplikasi baru media pembelajaran, otomatis, penggunaan dan penguasaan IT (Informasi Teknologi) juga harus diperhatikan. Banyak guru – guru yang masih terbelang GAPTEK dalam menjalankan proses pembelajaran menggunakan IT (Informasi Teknologi). Para guru harus diperhatikan dalam pematiran IT (Informasi Teknologi) agar lebih mudah dalam menjalankan proses pembelajaran daring (Gao & Zhang, 2020). Guru-guru bahasa Inggris di Indonesia khususnya di daerah-daerah terpencil perlu diperkenalkan berbagai metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan disekolah daring tanpa membuat peserta didik menjadi bosan dan terbebani dengan berbagai tugas-tugas dan beban penilaian.

Pembelajaran bahasa Inggris secara daring dimasa covid-19 ini, dengan menggunakan sistem *e-learning* bukanlah hal yang mudah. Banyak hal-hal yang perlu diperhatikan dan disediakan. Seperti pada gambar dibawah ini yang

menunjukkan kategori dari alat perlengkapan dalam mengajar e-learning pada siswa (Zakarneh, 2018:2)



**Gambar 1. Kategori dari Alat-alat Perlengkapan dalam Pembelajaran E-Learning** (Zakarneh, 2018:2)

Dari gambar 1.1. diatas, dapat dijelaskan bahwa dalam mempersiapkan proses pembelajaran secara online/daring bukanlah hal yang mudah. Jika ingin benar-benar menjalankannya, maka para guru bahasa Inggris harus mempersiapkan ini sebelum melakukan proses pembelajaran secara daring. Ada 12 item yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran bahasa secara daring, seperti:

1. *Web search engine*  
Adalah mesin yang digunakan untuk mencari informasi yang tersimpan dalam suatu berkas komputer
2. *Dictionaries and corcondancers*  
Adalah aplikasi/alat yang digunakan guru maupun siswa untuk mencari kosakata/terjemahan dari bahasa asing melalui komputer
3. *Utilities*  
Adalah perlengkapan pendukung yang digunakan dalam pembelajaran online, seperti: microphone, headset, alat peraga, dll.
4. *Learning contents/ management systems*  
Adalah urutan materi ajar berdasarkan RPP dan Silabus yang digunakan dalam proses pembelajaran agar dapat menyajikan materi secara runtut dan teratur.
5. *Communication*

Adalah ikatan komunikasi yang efektif dan menyenangkan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa. Komunikasi ini sangat penting guna memantapkan pemahaman siswa.

6. *Live and virtual world*

Adalah suasana yang diciptakan seakan –akan seperti kenyataan atau realitanya. Jadi, disini guru diharapkan mampu mengajar siswa secara daring dengan menciptakan suasana seperti dikelas tatap muka pada umumnya.

7. *Social networking dan bookmarking*

Adalah keadaan dimana guru diharapkan mampu menjalin hubungan kerja antar sesama guru diseluruh dunia dengan tujuan untuk bertukar pikiran mengenai pembelajaran online/daring.

8. *Blogs and wikis*

Adalah tempat dimana konten-konten online dan komunikasi antar guru dan mahasiswa terjadi. Blog dan wikis adalah dua alat besar yang sangat dicari para pengajar untuk berinteraksi dengan siswanya.

9. *Presentation*

Adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan isi materi pembelajaran. Presentasi yang baik adalah presentasi yang dikemas dengan hal-hal yang menarik guna meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa dalam mempelajari bahasa Inggris.

10. *Resource Sharing*

Adalah alat yang digunakan guru dalam komputasi atau disebut juga dengan sumber daya bersama. Hal ini seperti berbagi jaringan dari satu host ke host lain jaringan komputer

11. *Website creation*

Adalah cara yang digunakan guru dalam merancang web konten pembelajaran yang menarik minat belajar siswa. Biasanya, setelah isi konten dikreasikan, maka isi materi konten tersebut akan dikirimkan ke pengguna akhir melalui world wide web.

12. *Web exercise creation*

Adalah aplikasi dikomputer yang dapat digunakan untuk merancang soal-soal latihan siswa dengan cara yang kreatif dan menarik minat siswa

Penjelasan diatas telah mengungkapkan fakta dan gagasan baru dalam sistem pembelajaran daring, dimana untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa diperlukan cara dan teknik yang kreatif, efektif dan efisien berdasarkan berbagai sumber yang ada.

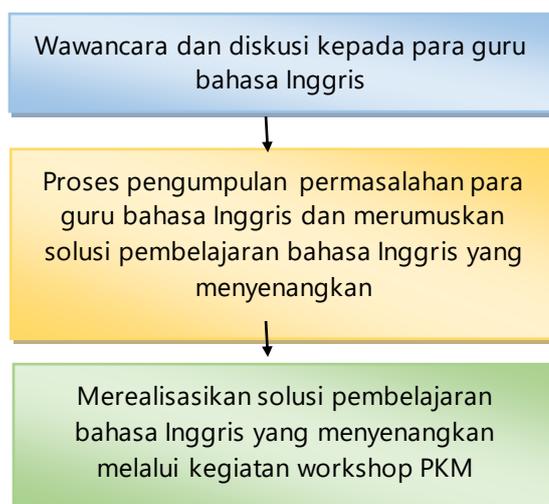
Alasan peneliti memilih guru-guru bahasa Inggris di Sekolah Dasar Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat sebagai partisipan / target pengenalan pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan dikarenakan sekolah-sekolah di daerah ini masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan untuk menarik minat belajar

para siswa. Guru-guru bahasa Inggris merasa kesulitan dalam menentukan dan merancang metode serta teknik-teknik pembelajaran bahasa Inggris yang dapat menarik minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Inggris melalui daring/online.

## **METODE**

Metode yang digunakan peneliti dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Sekolah Dasar Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat adalah dengan berdiskusi terlebih dahulu untuk mengetahui masalah-masalah dan kendala yang dihadapi para guru bahasa Inggris di sekolah tersebut. Setelah itu, peneliti merumuskan masalah dan mencoba mencari solusi terbaik bagi para guru bahasa Inggris tersebut melalui kegiatan workshop. Peneliti memberikan contoh-contoh alternatif metode-metode pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan kepada para guru. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode presentasi dan tanya jawab pada sesi workshop.

Teknis persiapan acara dan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dipersiapkan oleh para anggota tim PKM di Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat. Persiapan acara PKM dimulai dari tanggal 24 Agustus 2021 berupa wawancara kepada beberapa guru bahasa Inggris di Sekolah Dasar Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat. Peneliti mulai melakukan evaluasi dengan mengumpulkan berbagai permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring tersebut dan mulai merumuskan solusi alternatif yang dapat dilakukan oleh para guru agar dapat menciptakan proses pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan meliputi pengembangan materi ajar, media ajar dan metode ajar. Pada tanggal 25 Agustus 2021, Tim PKM mulai menyebar undangan kepada para peserta PKM yaitu guru-guru bahasa Inggris di Sekolah Dasar Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat. Tim juga mempersiapkan alat perlengkapan PKM seperti proyektor, papan tulis, alat PROKES (masker, handsanitezer, sabun dan air mengalir), dll. Pada tanggal 26 Agustus 2021, tepat pada pukul 09.00 wib kegiatan PKM dimulai. Ada 25 peserta PKM yang hadir.



**Gambar 2. Skema Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa para guru di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat sangat antusias dengan diadakannya kegiatan *workshop* tentang pengenalan cara mengajar bahasa Inggris yang menyenangkan dimasa  *covid-19*.



**Gambar 3. Pelaksanaan PKM di Sekolah**

Peneliti memperkenalkan berbagai macam metode dan teknik pengajaran bahasa Inggris yang menyenangkan kepada para guru-guru bahasa Inggris. Dalam hal metode, peneliti menjelaskan ada dua metode yang populer dikalangan para pengajar selama ini, yaitu metode pengajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) dan metode pengajaran yang berpusat pada siswa (*students centered*). Peneliti menjelaskan kepada para guru tentang kedua perbedaan metode tersebut. Pada metode pengajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*), guru akan menjadi seorang yang paling sibuk untuk menjadi pusat perhatian siswa. Guru akan cenderung menjadi subjek dan objek

pembelajaran. Sedangkan pada metode pengajaran yang berpusat pada siswa (*students centered*), peran guru hanya sebagai fasilitator yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa serta mengawasi kegiatan tersebut (Garrett, 2008).

Ada beberapa guru yang bertanya:

Guru : Apakah kami para guru harus selalu memakai metode *students centered* dalam mengajar? Apakah kami terkesan salah jika memakai metode *teacher centered*?

Peneliti : Memang tidak salahnya jika guru-guru menggunakan metode *teacher centered*. Namun perlu diperhatikan siapa peserta didik kita saat ini. Para peserta didik kita adalah kaum milenial. Generasi milenial adalah generasi terkini yang lahir dan hidup berdampingan dengan informasi teknologi (IT). Mereka cenderung memiliki *multi-intelegencies* (bakat yang beranekaragam). Sehingga untuk mengembangkan *multi-intelegencies* tersebut, metode pengajaran yang berpusat pada guru cenderung memaksa siswa menjadi pembelajar yang pasif yang hanya menerima *action/tindakan* dari guru dan baru meresponnya. Sedangkan jika di *students centered*, guru lebih leluasa mengembangkan bakat-minat siswa dan mengarahkan ide-ide kreatif mereka untuk dikembangkan agar menghasilkan *outcome*. Metode pembelajaran *Students centered* akan membangun pemahaman peserta didik melalui pengalaman mereka, dan menumbuhkan sikap berfikir kritis (*critical thinking*) para siswa, hal ini akan jauh berbeda dengan *teacher centered* dimana gurulah yang memiliki kekuasaan dan otoritas (Serin, 2018).

Peneliti juga memberikan gambaran skema pendekatan yang digunakan metode pembelajaran *students centered* yaitu pendekatan dengan *Communicative Language Teaching* (CLT). Pendekatan *Communicative Language Teaching* (CLT) akan mendorong para peserta didik untuk berbicara/komunikasi atau mengungkapkan ide-ide mereka kepada teman sebaya (*peers*) dan guru tanpa ada keterbatasan/dibatasi (Santos, 2020)

Respon para guru tentang penggunaan metode yang tepat tampak seperti sudah terbuka jelas. Banyak dari mereka yang mengiiyakan gagasan yang dikemukakan peneliti. Kemudian peneliti kembali menjelaskan tentang teknik-teknik pengajaran yang sesuai seperti *real objects in teaching English, whispers technique, Team games tournament, story telling, sing song, dll*. Ada beberapa guru yang bertanya tentang media yang dapat digunakan untuk memfasilitasi semua teknik pengajaran bahasa Inggris yang menyenangkan ini. Peneliti menjawab media yang dapat digunakan adalah *zoom meeting*. Alasannya karena dengan *zoom*, interaksi antara siswa dan guru tidak ada batasan waktu dan langsung (*live*) dari komputer / hp siswa masing-masing. Namun, beberapa guru bahasa Inggris menyatakan jika menggunakan *live zoom*, banyak diantara siswa yang terkendala masalah jaringan internet. Peneliti memberikan solusi dengan

menggunakan *video recording*. Guru bahasa Inggris diharapkan sudah menyiapkan *video recording* tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan keesokan harinya. Materi ajar tersebut dapat dikirimkan guru satu hari sebelum pelajaran bahasa Inggris dimulai. Guru dapat meminta siswa untuk mendownload *video recording* tersebut sebelum pelajaran dimulai agar tidak ada lagi siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran. *Video recording* dapat di publish di aplikasi *Youtube* atau *WhatsApp*.



**Gambar 4. Peneliti Mencontohkan Teknik-teknik Pengajaran Bahasa Inggris yang Menyenangkan**



**Gambar 5. Peneliti Mengadakan Sesi Tanya Jawab kepada Para Guru Bahasa Inggris**

## PENUTUP

### Kesimpulan

Pandemi *Covid-19* telah mengubah suasana dan sistem pembelajaran di dunia termasuk di Indonesia. Sistem pengajaran tatap muka harus berubah ke sistem daring/*online*. Oleh karena itu, metode dan teknik pengajaran di kelas tatap muka juga harus dirubah agar tidak terkesan monoton dan membosankan bagi para siswa. Apalagi pelajaran bahasa Inggris di Indonesia yang posisinya hanya sebagai bahasa asing bukan sebagai bahasa kedua. Variasi teknik pengajaran bahasa Inggris sangat diperlukan untuk menarik minat belajar para siswa dalam mempelajari bahasa Inggris di rumah. Dengan adanya *workshop* pengenalan cara mengajar bahasa Inggris yang menyenangkan dimasa *covid-19* kepada para guru bahasa Inggris di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat telah membuka wawasan dan menambah pengetahuan para guru bahasa Inggris tersebut. Para guru juga semakin memahami konteks pengajaran bahasa Inggris dimasa *covid-19* ini dimana patokan penilaian kelulusan dan capaian hasil pembelajaran bahasa Inggris tersebut tidak lagi hanya berdasarkan nilai-nilai yang ditetapkan berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar saja. Tetapi dibutuhkan inovasi baru dalam pembelajaran bahasa Inggris itu sendiri dengan mempraktekkan pendidikan yang inovatif dimasa pandemi *covid-19* ini (Mashuru & Hasanah, 2021). Pada intinya, pembelajaran daring jarak jauh ini bertujuan untuk memberikan kesan pembelajaran yang menyenangkan tanpa membebankan para siswa mengenai nilai ketuntasan belajar mereka.

Hal. 54

### DAFTAR PUSTAKA

- Atsani, L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa pandemi covid-19, *Al-Hikmah Journal of studi islam*, (1) 1: 82-93.
- Gao, L. X., & Zhang, L. J. (2020). Teacher learning in difficult times: examining foreign language teachers' cognitions about online teaching to tide over covid-19. *Frontiers in Psychology*, (1) 1: 1-14. Diakses pada tanggal 10 September 2021. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.549653>
- Garrett, T. (2008). Student-centered and teacher-centered classroom management: a case study of three elementary teachers. *Journal of Classroom Interaction*, ISSN 0749-4025. (43) 1: 34-47.
- Huang, R., Tlili, A., Chang, T. W., Zhang, X., Nascimbeni, F., & Burgos, D. (2020). Disrupted classes, undisrupted learning during COVID-19 outbreak in China: application of open educational practices and resources. *Smart Learning Environments*. 7(1). Diakses pada tanggal 10 September 2021. <https://doi.org/10.1186/s40561-020-00125-8>
- Lestyanawati, R ., & Widyantoro, A. (2020). Strategies and problems faced by Indonesian teachers in conducting e-learning system during covid-19

outbreak. *CLLiENT Journal of Culture, Literature, Linguistics and English Teaching*. (2) 1 : 71-82.

Mashuri., & Hasanah, E. (2021). Manajemen pembelajaran bahasa inggris dalam meningkatkan hasil belajar siswa saat pandemi. *Jurnal Diglosia*. (4) 2: 227-234

Muhammad, H. (2020). Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah. Diakses pada tanggal 11 September 2021. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemdikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>

Hal. 55

Santos, L. M. D. (2020). The discussion of communicative language teaching approach in language classrooms. *Journal of Education and e-Learning Research*. ISSN(E) 2410-9991 / ISSN(P) 2518-0169. DOI: 10.20448/journal.509.2020.72.104.109. (7) 2: 104-109.

Serin, H. (2018). A comparison of teacher-centered and student-centered approaches in educational settings. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*. ISSN 2520-0968 (Online), ISSN 2409-1294 (Print). (5) 1: 164-167.

Suputra,P.E.D., Nitiasih,P.K., & Paramarta, I.M.S. (2020). Kelas daring bahasa inggris di masa pandemi: sebuah tantangan pembelajaran . *Jurnal Seminar Nasional Riset Inovatif*. ISBN 978-623-7482-54-3. (7) 1: 110-118.

Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19). Diakses pada tanggal 15 September 2021. <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>

Zakarneh, B. M. (2018). effectiveness of e-learning mode for teaching english language in Arab Universities. *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*. (7) 7: 171-181